



Optimalisasi Program Pojok Literasi: Peran Mahasiswa KKN Kelompok 63 Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Manggungharja

Cita Putri Anjani¹, Fira Alsina², Putri Nur Azizah³, Wiryo Setiana⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: Citaanjani27@gmail.com

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: firaalsina123@gmail.com

³Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: Putriinuraziizah@gmail.com

⁴Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: setianawiryo@gmail.com

Abstrak

Di era digital ini, minat membaca di kalangan anak-anak semakin menurun akibat kemudahan akses terhadap gadget dan media digital. Anak-anak cenderung lebih tertarik bermain game atau menonton video daripada membaca buku, yang berdampak negatif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tergabung dalam KKN Kelompok 63 di Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, menginisiasi program "Pojok Literasi." Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan membangun budaya literasi sejak dini dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif. Pelaksanaan program "Pojok Literasi" di Desa Manggungharja ini menggunakan metodologi berbasis pendekatan partisipatif dengan tiga tahapan utama, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan minat baca di kalangan anak-anak, di mana mereka mulai lebih tertarik pada buku dibandingkan gadget. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan interaksi positif dengan buku. Namun, keberlanjutan program ini menghadapi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa minat baca yang telah tumbuh tidak memudar begitu saja. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat setempat, untuk menjaga momentum yang telah tercipta dan memastikan bahwa literasi menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak di Desa Manggungharja. Dengan demikian, program "Pojok Literasi" diharapkan dapat menjadi model yang efektif dan dapat diterapkan di daerah lain untuk meningkatkan minat baca anak-anak di era digital ini.

Kata Kunci: Literasi, minat baca, anak-anak, era digital, pengabdian masyarakat

Abstract

In this digital era, interest in reading among children is decreasing due to easy access to gadgets and digital media. Children tend to be more interested in playing games or watching videos than reading books, which has a negative impact on their cognitive, social and emotional development. To overcome this challenge, UIN Sunan Gunung Djati Bandung students who are members of KKN Group 63 in Manggungharja Village, Ciparay District, Bandung Regency, initiated the "Literacy Corner" program. This program aims to increase children's interest in reading and build a culture of literacy from an early age with a creative and interactive approach. The implementation of the "Literacy Corner" program in Manggungharja Village uses a methodology based on a participatory approach with three main stages, namely social reflection, participatory planning and program implementation. The results of this program show an increase in reading interest among children, where they are starting to be more interested in books than gadgets. Children also show improvements in critical thinking skills and positive interactions with books. However, the sustainability of this program faces challenges, especially in ensuring that the growing interest in reading does not just fade away. Therefore, continuous support is needed from various parties, including schools, village governments and local communities, to maintain the momentum that has been created and ensure that literacy becomes an important part of the lives of children in Manggungharja Village. Thus, it is hoped that the "Literacy Corner" program can become an effective model and can be applied in other areas to increase children's interest in reading in this digital era.

Keywords: *Literacy, reading interest, children, digital era, community service*

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah gerakan penting dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman, karena membaca adalah kemampuan untuk mengasimilasi informasi melalui teks atau bacaan. Membaca memberi kita informasi, wawasan, dan kemampuan berpikir kritis. Tanpa membaca, kita tidak dapat mengetahui apa yang terjadi di dunia ini, dan kita tidak dapat mengetahui informasi yang paling kabur tentang informasi yang ada di dunia ini. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi dan mampu mengungkapkannya dengan efektif sesuai pemikiran mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa literasi adalah perwujudan dari keterampilan yang nyata dan dapat diterapkan. Oleh karena itu, membaca adalah sesuatu yang dianggap penting untuk menggali suatu informasi terlebih di dalam dunia pendidikan. Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca (Artana, 2016, Ama, 2021). Meningkatkan minat baca anak-anak merupakan tantangan penting di era digital ini, di mana akses terhadap gawai lebih mudah dibandingkan dengan akses terhadap buku.

Fenomena ini diperparah dengan meningkatnya penggunaan gadget di kalangan anak-anak yang lebih memilih bermain game atau menonton video daripada membaca buku. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi sejak dini dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak di masa depan. Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tergabung dalam KKN Kelompok 63 di Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, memahami pentingnya literasi dalam membentuk generasi yang cerdas dan berwawasan luas. Menurut Riley (2006: 12) literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Disisi lain, Kemendikbud (2017), literasi diartikan sebagai: a) kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta mencari dan menggunakan informasi; b) aktivitas sosial yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelidiki, dan mengevaluasi pengetahuan; dan d) penggunaan bahan bacaan dengan variasi subjek, genre, dan tingkat kesulitan bahasa.

Untuk itu, mereka menginisiasi program "Pojok Literasi" yang bertujuan untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari gadget dan meningkatkan minat membaca di kalangan anak-anak desa. Program "Pojok Literasi" diselenggarakan di posko KKN yang beralamat di Kampung Sukahurip RW 06, Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dihadiri oleh anak-anak setempat, terutama yang berasal dari SDN Sukadana, dengan berbagai macam usia. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, mahasiswa berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk membaca, sambil memperkenalkan berbagai jenis buku yang sesuai dengan usia anak-anak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat membaca, tetapi juga untuk membangun kebiasaan literasi sejak dini, yang akan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Kehadiran anak-anak SDN Sukadana di Pojok Literasi menunjukkan antusiasme dan ketertarikan mereka terhadap kegiatan ini. Dalam suasana yang nyaman dan ramah, anak-anak diajak berinteraksi dengan buku melalui sesi membaca bersama, mendongeng, dan diskusi cerita. Mahasiswa KKN Kelompok 63 berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif anak-anak, membantu mereka menemukan kegembiraan dalam membaca, serta menumbuhkan kecintaan terhadap literasi. Melalui upaya ini, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pola baca anak-anak di Desa Manggungharja.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program "Pojok Literasi" di Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, oleh mahasiswa KKN Kelompok 63 UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metodologi berbasis pendekatan partisipatif dengan tiga tahapan utama: refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

Tahap pertama adalah Refleksi Sosial, yang merupakan proses awal di mana mahasiswa KKN melakukan observasi dan identifikasi masalah yang ada di masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa menemukan bahwa minat baca anak-anak di Desa Manggungharja, khususnya di SDN Sukadana, masih rendah. Kurangnya akses buku dan lingkungan yang kurang mendukung kegiatan membaca menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, refleksi sosial ini membantu dalam memahami kebutuhan masyarakat, khususnya anak-anak, terkait pengembangan literasi.

Tahap kedua adalah Perencanaan Partisipatif, di mana mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat, khususnya guru dan orang tua, merancang program yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dalam tahap ini, kelompok mahasiswa berdiskusi untuk merumuskan kegiatan yang interaktif dan menyenangkan agar menarik minat anak-anak untuk membaca. Ide utama yang muncul adalah membangun "Pojok Literasi" sebagai ruang yang nyaman dan menarik bagi anak-anak untuk membaca. Buku-buku dikumpulkan dari mahasiswa itu sendiri, serta disiapkan peraturan yang jelas agar kegiatan berjalan kondusif.

Tahap ketiga adalah Pelaksanaan Program, yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2024. Kegiatan berlangsung dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB di posko KKN yang terletak di Kampung Sukahurip RW 06, Desa Manggungharja. Pada tahap ini, lokasi pojok baca disiapkan dengan nyaman dan menarik, lengkap dengan aturan yang disepakati. Anak-anak mengikuti sesi membaca bersama, dengan bimbingan dan arahan dari mahasiswa. Pelaksanaan program ini diharapkan mampu membangun kebiasaan membaca di kalangan anak-anak desa dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan literasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program "Pojok Literasi" dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, KKN Kelompok 63, di Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diadakan pada 26 Agustus 2024, bertempat di posko KKN yang berlokasi di Kampung Sukahurip RW 06, Desa Manggungharja. Kegiatan dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB, dihadiri oleh anak-anak SDN Sukadana dari berbagai usia.

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa menata pojok baca di posko KKN. Beragam buku disediakan, seperti buku cerita anak-anak, komik edukatif, serta buku pengetahuan dasar yang sesuai dengan usia anak-anak. Buku-buku tersebut berasal

dari koleksi pribadi mahasiswa KKN yang sudah tidak terpakai, dengan beberapa di antaranya disumbangkan kepada anak-anak yang membutuhkan. Peraturan terkait penggunaan buku juga disampaikan kepada anak-anak, seperti tidak melipat, mencoret, atau merobek buku, serta menjaga ketertiban dan tidak berebut buku.

Kegiatan diawali dengan perkenalan antara mahasiswa KKN dan anak-anak yang hadir. Setelah itu, anak-anak dipersilakan memilih buku yang menarik perhatian mereka dari pojok baca yang telah disiapkan. Dalam sesi ini, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak saat membaca dan membantu mereka jika menemui kesulitan dalam memahami cerita atau kata-kata tertentu.

Kegiatan selanjutnya adalah sesi mendongeng, di mana salah satu mahasiswa menceritakan kisah anak-anak secara interaktif. Anak-anak dilibatkan dalam cerita dengan diberikan pertanyaan serta didorong untuk mengungkapkan pandangan atau pengalaman mereka yang berkaitan dengan cerita. Anak-anak tampak antusias mendengarkan cerita dan aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Di akhir kegiatan, mahasiswa mengajak anak-anak berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca. Mereka diminta untuk menceritakan kembali isi buku dengan bahasa mereka sendiri dan berbagi kesan mengenai buku yang telah dibaca. Kegiatan ditutup dengan foto bersama dan pembagian beberapa buku sebagai apresiasi kepada anak-anak atas partisipasi mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Program PojoK Literasi



Gambar 2. Diskusi Mengenai Buku Yang Sudah Dibaca

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan, masalah yang dihadapi oleh anak-anak di desa manggung harja khususnya di lingkungan kami mengabdikan yaitu kurangnya minat baca siswa, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan yang sering dilakukan pada waktu luang, mereka lebih senang bermain dengan gadget daripada membaca buku. Maka dari itu kami mengadakan program "Pojok Literasi" yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 63 di Desa Manggungharja, untuk meningkatkan minat baca anak-anak, khususnya dari SDN Sukadana.

Program ini dilakukan pada hari Senin 26 Agustus 2024, setelah anak-anak pulang dari sekolah dan dihadiri oleh anak-anak dengan rentang usia yang berbeda dari usia 5 sampai 13 tahun, hal tersebut mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pojok literasi. Setelah kami mengetahui bahwa antusiasme anak-anak tinggi pada kegiatan ini maka kami menyusun beberapa strategi untuk mengoptimalkan program tersebut yaitu dengan menggunakan metode mendongeng interaktif dimana mahasiswa menjadi fasilitator untuk anak-anak berdiskusi mengenai apa yang telah dibacanya yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pojok literasi antara lain:

1. Peningkatan Minat Baca Anak-anak

Anak-anak yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget, melalui program ini mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Kehadiran mereka di "Pojok Literasi" memperlihatkan rasa ingin tahu dan minat terhadap buku-buku yang disediakan.

2. Interaksi Positif dengan Buku

Anak-anak tidak hanya diajak untuk membaca secara pasif, tetapi mereka juga dilibatkan dalam diskusi cerita dan aktivitas mendongeng yang interaktif. Ini memperlihatkan bahwa mereka mulai memahami cerita-cerita yang dibaca dan terlibat dalam proses berpikir kritis.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Imajinatif

Melalui kegiatan mendongeng dan diskusi cerita, anak-anak diharapkan mulai membangun kemampuan berpikir kritis dan imajinatif. Mereka dapat mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar.

4. Kesadaran akan Perawatan Buku

Adanya peraturan yang diajarkan dalam menjaga buku seperti tidak boleh melipat, mencoret, atau merobek buku membantu anak-anak menghargai buku dan mengembangkan tanggung jawab terhadap benda yang mereka gunakan.

Dari hasil pelaksanaan program, dapat dilihat bahwa "minat baca anak-anak" merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian di era digital ini. Fenomena beralihnya perhatian anak-anak pada gadget telah menyebabkan literasi mengalami penurunan, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, program semacam "Pojok Literasi" menjadi langkah yang sangat tepat dan relevan untuk meningkatkan kembali budaya membaca di kalangan anak-anak. Adapun manfaat yang dirasakan oleh anak-anak pada program literasi ini yaitu:

1) intervensi melalui metode kreatif seperti mendongeng dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam mengalihkan perhatian anak-anak dari gadget dan menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan. Anak-anak tidak hanya tertarik untuk membaca, tetapi juga mampu memahami cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2) Pengalaman literasi ini sangat penting dalam membangun dasar-dasar keterampilan berpikir kritis dan imajinasi, yang nantinya akan mendukung perkembangan akademik dan sosial mereka.

3) pendidikan karakter, juga terlibat dalam kegiatan ini, di mana anak-anak diajarkan untuk menjaga buku dan menghargai barang-barang yang mereka gunakan. Hal ini penting dalam membentuk sikap tanggung jawab sejak dini.

Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana menjadikan program ini berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, pemerintah desa, maupun masyarakat setempat, diperlukan untuk memastikan bahwa minat baca yang sudah mulai tumbuh tidak akan hilang begitu saja. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan

secara berkala agar anak-anak terus terbiasa dengan buku dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari yang akan memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

E. PENUTUP

Program “Pojok Literasi” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Manggungharja berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca anak-anak, khususnya dari SDN Sukadana. Melalui pendekatan kreatif seperti sesi membaca bersama, mendongeng interaktif, dan diskusi cerita, program ini mampu mengalihkan perhatian anak-anak dari penggunaan gadget yang berlebihan menuju kegiatan literasi yang lebih konstruktif. Anak-anak yang sebelumnya lebih sering bermain gadget menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap buku-buku yang disediakan, baik buku cerita, novel, komik edukatif, maupun buku pengetahuan dasar.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga menciptakan interaksi positif antara anak-anak dan buku. Mereka dilibatkan dalam diskusi yang memfasilitasi pemahaman cerita, merangsang imajinasi, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Anak-anak belajar untuk menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi serta menyampaikan pendapat.

Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab dan penghargaan terhadap buku. Melalui aturan yang ketat mengenai cara merawat buku, seperti tidak boleh melipat, mencoret, atau merobek, anak-anak belajar untuk menjaga dan menghargai barang-barang yang mereka gunakan. Pendidikan karakter ini penting sebagai dasar dalam membentuk kepribadian anak yang bertanggung jawab sejak dini.

Namun, keberhasilan program ini menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan. Minat baca yang mulai tumbuh di kalangan anak-anak bisa saja meredup jika tidak ada dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu adanya program berkelanjutan yang melibatkan berbagai stakeholder untuk menjaga momentum yang telah dibangun. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan anak-anak terus terbiasa dengan buku dan menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Ke depan, pengembangan program perlu difokuskan pada diversifikasi kegiatan literasi yang lebih inovatif dan partisipatif, misalnya melalui lomba bercerita, klub baca, atau perpustakaan keliling. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif terlibat dan semakin menyukai kegiatan membaca. Selain itu, perlu juga ada kerja

sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung gerakan literasi ini di rumah dan di sekolah, sehingga literasi menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan anak-anak di Desa Manggungharja. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak di desa tersebut dalam jangka panjang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Program "Pojok Literasi" tidak akan berjalan sukses tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kami, kelompok KKN 63 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Manggungharja atas izin dan fasilitas yang diberikan, kepada para donatur yang telah menyumbangkan buku-buku berkualitas, dan kepada seluruh masyarakat RW 06 yang telah aktif berpartisipasi. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak.

G. DAFTAR PUSTAKA

Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117-130.

Puspita, N. N. L. R., Almaidah, N. P., Tanaiyo, N. W. R., Dunggio, N. R. A., Rahmat, N. A., & Isnanto, N. I. (2022). Pojok Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III MI Almourky. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 101–104.

Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130.

Sunaryati, T., Indriyani, L., Alpian, Y., & Maesaroh, S. (2024). Pendampingan Membaca Melalui Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(1), 122-132.

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.

Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di sd muhammadiyah plus malangjiwan colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.

Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).